



## Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas 1 SDIT Tahfidzul Qur'an Sawahlunto

Salsabila<sup>1\*</sup>, Rosi Oktavia<sup>2</sup>, Safrizal<sup>3</sup>, Mega Adyna Movitaria<sup>4</sup>, Susi Ratna Sari<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, Universitas Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

Email: [salsabila@gmail.com](mailto:salsabila@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rosioktavia779@gmail.com](mailto:rosioktavia779@gmail.com)<sup>2</sup>, [safrizal@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>, [megaadynamovitaria@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:megaadynamovitaria@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>4</sup>, [susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>5</sup>.

\*Penulis Korespondensi: [salsabila@gmail.com](mailto:salsabila@gmail.com)

**Abstract.** *This study investigates the role of parental support in improving the learning abilities of elementary school students, with a particular focus on first-grade students at Tahfidzul Qur'an Elementary School. The research was motivated by the growing recognition that parental involvement is a key factor influencing children's academic development and learning success during the early years of education. A qualitative approach with a case study design was employed to gain an in-depth understanding of how parental support contributes to students' learning experiences. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with teachers and parents, and documentation of relevant school records. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that parental support positively influences students' learning abilities by increasing motivation, fostering positive learning habits, encouraging active participation in school activities, and strengthening communication between home and school. Students whose parents consistently provided emotional, motivational, and academic support demonstrated better learning outcomes and greater engagement in classroom activities. The study concludes that parental support plays a crucial role in enhancing elementary students' learning abilities and emphasizes the importance of strong collaboration between parents and schools to create an effective and supportive learning environment.*

**Keywords:** *Learning Motivation; Learning Support; Learning; Parents; Role.*

**Abstrak.** Penelitian ini menyelidiki peran dukungan orang tua dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar, dengan fokus khusus pada siswa kelas satu di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini dimotivasi oleh semakin meningkatnya pengakuan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci yang memengaruhi perkembangan akademik dan keberhasilan belajar anak selama tahun-tahun awal pendidikan. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana dukungan orang tua berkontribusi pada pengalaman belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, dan dokumentasi catatan sekolah yang relevan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Temuan menunjukkan bahwa dukungan orang tua secara positif memengaruhi kemampuan belajar siswa dengan meningkatkan motivasi, menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan memperkuat komunikasi antara rumah dan sekolah. Siswa yang orang tuanya secara konsisten memberikan dukungan emosional, motivasi, dan akademik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan kelas. Studi ini menyimpulkan bahwa dukungan orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar dan menekankan pentingnya kolaborasi yang kuat antara orang tua dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar; Orang Tua; Pembelajaran; Pendampingan Belajar; Peran.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu menjadi manusia yang berilmu, berkarakter dan bersikap dengan baik. pendidikan adalah suatu proses dalam pendewasaan manusia. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter manusia dimasa yang akan datang. pendidikan merupakan suatu cara atau usaha untuk membentuk manusia atau proses menjadikan manusia yang sebenarnya. Teori tersebut

menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat untuk membentuk manusia yang awalnya tidak mengetahui apapun menjadi tahu, menjadikan manusia yang memiliki sikap ataupun perilaku yang sesuai dengan apa yang ditujuankan dari pendidikan itu sendiri. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama seorang manusia mulai ia dilahirkan di dunia ini. Keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku seorang anak. lingkungan keluarga adalah pusat dari pembentukan perilaku seorang anak karena anak akan meniru segala yang ia lihat dan yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Terkait hal itu keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam mempelajari segala hal , anak akan belajar pertama kali dengan orang terdekatnya yaitu orang tua. Di keluarga anak akan mendapatkan ransangan untuk pertumbuhan ataupun perkembangannya, yang nantinya akan menjadi contoh dan meniru setiap apa yang dilakukan oleh anggota keluarga (Monica, Safrizal, & Husnani, 2023).

Dengan Pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan tentang system Pendidikan nasional pada Bab 1 pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kegiatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya masyarakat, bangsa dan Negara (Putri, Safrizal, & Komalasari, 2023).

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan prestasi anaknya di sekolah. Jangan lupa bertanya tentang apa saja yang anaknya lakukan di sekolah, bagaimana dengan pelajaran-pelajarannya di sekolah, apakah menemui kesulitan atau tidak, dan lain-lain. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya di rumah. Prediket orang tua sebagai pendidik di rumah datang secara otomatis setelah pasangan suami istri dikaruniai anak. Orang tua punya wewenang mutlak dalam mendidik anak-anaknya dirumah, dan tidak dapat diganggu gugat oleh orang lain (Andriyani, 2018). Orang tua sebagai orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal kaidah-kaidah pendidikan. Dasar- dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Orang tua dapat mengenalkan segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau anak sendiri yang ingin mengetahuinya (Desriarwen, 2021).

Orang tua memainkan peran strategis dalam mengajar anak, terutama pada jenjang pendidikan dasar karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan yang membutuhkan

bimbingan dari orang dewasa dalam hal akademik dan emosional. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dianggap sebagai salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah di seluruh dunia. Peran orang tua tidak hanya pemenuhan kebutuhan dasar; mereka juga harus mendampingi anak-anak, mendorong mereka, mengawasi mereka, dan membuat lingkungan rumah yang menyenangkan untuk mereka belajar. Konsep keterlibatan orang tua dalam pendidikan internasional menekankan bahwa kerja sama antara keluarga dan sekolah adalah kunci keberhasilan pendidikan anak. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua cenderung memiliki sikap positif terhadap belajar, kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan kesiapan belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika peran orang tua terbatas untuk mendampingi anak-anak mereka, itu dapat menyebabkan masalah seperti kurangnya motivasi untuk belajar, kesulitan untuk fokus, dan ketergantungan penuh pada guru di sekolah.

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti zaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka sejak kecil. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (Marzuki et al., 2022). Kurangnya perhatian dari orangtua, maksudnya orangtua yang mungkin terlalu sibuk dengan kegiatannya membuat tidak memperhatikan anak-anaknya berkembang orangtua hanya mengandalkan lingkungan sekolah sebagai tempat pembentuk karakter sebenarnya peran orangtua juga sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Orangtua harus memberikan perhatian kepada anak-anaknya memberikan peluang kepada anak-anaknya untuk bebas menceritakan tentang keluh kesahnya, memberikan kebebasan anak untuk bias berpendapat namun harus diarahkan namun tidak membuat anak-anak tersebut merasa terkekang, berikan arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya orang lain keluarga dan masyarakat. Di zaman sekarang orangtua sangat kurang dalam memperhatikan perkembangan anak apalagi di zaman sekarang anak-anak sudah kecanduan gadget hal tersebut akan berdampak negative. Sebenarnya di era digital ini ada sisi negative dan sisi positifnya namun jika tidak dipantau oleh orangtua maka kebanyakan anak-anak yang terjerumus akan hal negatifnya. Misalnya anak-anak kan tercandu kepada game, banyaknya adegan-adegan yang tidak senonong dioerlihatkan dihp,

banyaknya perilaku disruptif di hp kebanyakan anak-anak menirunya . Oleh karena itu sangat perlu pantauan orangtua. Seiring dengan meningkatnya kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah tetapi juga di rumah, peran orang tua dalam mendidik anak-anak di Indonesia semakin ditekankan (Antika, Lasari, & Gustina, 2023).

Anak-anak di kelas rendah sekolah dasar, terutama di kelas satu, sangat bergantung pada peran orang tua untuk membantu mereka memahami tugas sekolah, mengatur waktu belajar, dan memberikan dukungan emosional selama proses belajar. SDIT Tahfidzul Qur'an Sawahlunto menunjukkan fenomena peran orang tua ini. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa orang tua melakukan berbagai tugas untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah. Sebagian orang tua secara aktif membantu anak mereka belajar, mulai dari mengatur waktu belajar, membantu mereka mengerjakan tugas, dan memberikan motivasi ketika anak mengalami kesulitan atau kejenuhan. Namun, ada orang tua yang menghadapi masalah dalam melakukan peran ini, seperti keterbatasan waktu, kesulitan memahami materi pelajaran, atau lingkungan rumah yang tidak mendukung belajar. Data lapangan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membantu anak kelas satu belum merata dan ideal. Anak-anak usia kelas satu cenderung menjadi bosan dan kehilangan fokus dalam waktu yang singkat. Dalam situasi seperti ini, peran orang tua menjadi sangat penting untuk mengatur lingkungan belajar, memberi anak jeda yang tepat, dan menumbuhkan kembali keinginan mereka. Guru kelas juga mengatakan bahwa perbedaan keterlibatan orang tua berdampak pada kesiapan anak untuk belajar di sekolah. Pada akhirnya, ini berdampak pada proses pembelajaran di kelas.

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan guna meraih tujuan tertentu. Sedangkan belajar dapat dimaknai sebagai proses perubahan dalam diri individu yang tercermin melalui munculnya pola reaksi baru, baik berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan, maupun bentuk pengabdian. Motivasi dipahami sebagai perubahan energi yang terjadi dalam diri individu, yang ditandai dengan timbulnya perasaan tertentu dan diikuti dengan respons yang mengarah pada pencapaian tujuan. Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat belajar melalui suatu kegiatan pembelajaran serta seberapa banyak informasi yang mampu mereka serap. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kekuatan untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dan aktif dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar, lebih memahami apa yang mereka pelajari, dan lebih mampu mengaplikasikan apa yang mereka ketahui. Namun, jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang tepat, motivasi mereka untuk belajar dapat berkurang. Dukungan yang tepat dapat berupa bimbingan yang baik, pembelajaran yang baik, dan fasilitas yang

memungkinkan siswa lebih fokus dan aktif dalam belajar. Jika tidak, siswa dapat menjadi kurang efektif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. (Rudini, 2025).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk perkembangan belajar anak. Orang tua yang aktif mengajar anak mereka dapat membangun kebiasaan belajar yang positif dan memperkuat hubungan emosional antara mereka dan anak mereka. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antara dukungan orang tua dan hasil belajar kuantitatif. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran orang tua melalui pendekatan kualitatif masih terbatas, terutama untuk siswa kelas 1 di sekolah Islam terpadu. Kegagalan penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua harus menjadi fokus utama penelitian daripada hanya sebagai variabel pendukung. Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang peran orang tua dalam sekolah Islam terpadu di daerah seperti Sawahlunto. Namun, adat istiadat religius dan budaya keluarga dapat memengaruhi cara orang tua menjalankan peran mereka dalam mendampingi anak mereka belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam membantu siswa kelas satu di SDIT Tahfidzul Qur'an Sawahlunto. Penelitian ini berkonsentrasi pada peran yang dilakukan orang tua, tantangan yang dihadapi orang tua saat menjalankan peran tersebut, dan bagaimana orang tua menanggapi tantangan saat mendampingi anak belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis untuk pengembangan penelitian tentang pendidikan keluarga dan pendidikan dasar.

Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter manusia dimasa yang akan datang. pendidikan merupakan suatu cara atau usaha untuk membentuk manusia atau proses menjadikan manusia yang sebenarnya. Teori tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat untuk membentuk manusia yang awalnya tidak megetahui apapun menjadi tahu, menjadikan manusia yang memilki sikap ataupun perilaku yang sesuai dengan apa yang ditujuankan dari pendidikan itu sendiri. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama seorang manusia mulai ia dilahirkan di dunia ini. Keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku seorang anak. lingkungan keluarga adalah pusat dari pembentukan perilaku seorang anak karena anak akan meniru segala yang ia lihat dan yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Terkait hal itu keluarga merupakan lingkungan pertama anak dalam mempelajari segala hal , anak akan belajar pertama kali dengan orang terdekatnya yaitu orang

tua. Di keluarga anak akan mendapatkan ransangan untuk pertumbuhan ataupun perkembangannya, yang nantinya akan menjadi contoh dan meniru setiap apa yang dilakukan oleh anggota keluarga (Monica, Safrizal, & Husnani, 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan sebagai metodologi kualitatif untuk memahami secara menyeluruh fenomena bagaimana dukungan orang tua meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat secara menyeluruh mempelajari prosedur, tindakan, dan interpretasi penelitian. Penelitian dilakukan di beberapa rumah siswa pada tanggal 9 November 2025, 10 November 2025, dan 16 November 2025. Penelitian ini melibatkan orang tua siswa, dan pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan belajar siswa dibahas. Kriteria tertentu digunakan untuk memilih subjek penelitian melalui pengambilan sampel, seperti orang tua siswa yang aktif tertarik pada pendidikan anak mereka. Pencatatan, wawancara, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Secara aktif mengamati proses penelitian, wawancara dan dokumentasi mengumpulkan informasi mendalam dari informan. Untuk menganalisis data, pendekatan Miles dan Huberman digunakan, yang mencakup penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Reduksi data berhasil dilakukan dengan memilih dan memusatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memudahkan pemahaman, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Kemudian, kesimpulan dicapai dengan mengkonfirmasi temuan. Data dinilai dengan triangulasi sumber.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengumpulann data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap orang tua dan siswa kelas 1 SDIT Tahfidzul Qur'an Sawahlunto. Hasil pannelitian di fokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, yang meliputi:

#### **Peran Orang Tua sebagai mentor dalam pendampingan belajar anak**

Peran sebagai mentor merupakan peran yang berfungsi sebagai mediasi bagi siswa untuk menambah hafalan. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Yuliawati, 2008). Sejalan dengan itu penelitian dilakukan oleh (Ningsih & , Rita Arianti, 2021) juga mengatakan hal yang sama. Bahwa sebagai mentor tugasnya adalah untuk mendampingi anak saat belajar, memberikan motivasi, mengarahkan cara belajar yang baik. Memperkuat argumentasi di atas beberapa penelitian serupa yang juga mengatakan hal yang sama. Bahwa

pendampingan orang tua secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan belajar dan perkembangan akademik anak secara optimal.

Dalam buku “Pendidikan Islam” disebutkan bahwa orang tua memegang peran penting, merekalah orang tua yang memberikan pendidikan pertama di rumah. Menurut Noer Aly, orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan anaknya, karena disadari bahwa sejak lahir dikehidupan anak berada pada lingkup ayah dan ibunya terlebih dahulu anak pada tahap awal kehidupannya. Pendidik pertama dikatakan sebagai anak yang pertama kali mendapat didikan dan kasih sayang. Sehingga memiliki dampak yang besar pada anak nantinya. Oleh karena itu, bentuk pendidikan yang pertama terjadi dalam kehidupan berkeluarga (Trividia, Tri, Arisania, & Astuti, 2024). Dari pemaparan tersebut jadi dapat disimpulkan bahwasanya orang tua yang memegang peranan penting, anak akan melihat, mendengar, serta meniru apa yang akan dilakukan oleh orang tuanya dan akan terbawa hingga kelak mereka nantinya. Pendampingan orang tua menjadi bentuk dukungan yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Orang tua terlibat langsung saat anak belajar, mulai dari menjelaskan soal, membacakan perintah tugas, hingga memberikan contoh. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bentuk pendampingan yang aktif. Hal ini juga sama dengan hasil temuan peneliti pada wawancara di beberapa rumah orang tua siswa.

*“Oo iyo di jalehan dulu soal e (Oo iya di jelaskan dulu soalnya) kadang di bacoan (kadang dibacakan) baru tulis” (W1/9/11/2025)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua tersebut menyatakan bahwa pendampingan pada anak sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang di sampaikan dengan orang tua lainnya.

*“Bikin PR dulu, habis tu dijelaskan kalau si dedek ni bingung” (W2/10/11/2025)*

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa orang tua adalah faktor penting dalam membimbing anak belajar. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang di sampaikan dengan orang tua lainnya.

*“Baco materi dulu (baca materi dulu) pahami, tu ante terangkan kok alun paham (lanjut ibuk terangkan kalau belum paham) Sambia ante agie contoh soal (sambil ibuk kasih contoh soal)” (W3/16/11/2025)*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyatakan bahwa pada saat anak belum memahami materi orang tua berusaha untuk mendampingi anak nya belajar hingga anak paham. Temuan ini juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan.



**Gambar 1.** Orang tua mendampingi anak belajar

Dari dokumentasi tersebut terlihat orang tua sedang mendampingi anaknya belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil temuan tersebut terdapat bentuk dari peran orang tua sebagai mentor dalam belajar anak. Jika tidak ada orang tua yang mendampingi maka anak akan kesulitan dalam pembelajaran. Temuan yang unik dari meningkatnya kemampuan anak belajar yaitu dengan orang tua sebagai mentor dalam pendampingan belajar anak. Karena orang tua merupakan madrasah utama siswa dalam belajar, pendidikan dan karakter seorang anak.

### **Peran Orang Tua Sebagai Motivator**

Secara umum motivasi sering diartikan sama seperti dengan “Semangat” dan belajar ialah proses mengembangkan kemampuan yang melibatkan kognitif afektif serta psikomotor dengan tujuan memperoleh pengalaman dalam waktu yang relatif lama sehingga bisa merasakan perubahan serta pengetahuan dari apa yang sudah dipelajari baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimana hasil dari proses belajar tersebut akan tertanam kuat dalam waktu yang lama (Trividia et al., 2024). Temuan paling kuat dalam penelitian ini adalah bahwa motivasi dari orang tua terbukti memberikan dampak positif langsung terhadap perkembangan kemampuan belajar anak. Wawancara guru kelas 1 (W-guru) mengungkapkan adanya perbedaan yang jelas antara anak yang mendapatkan motivasi dan bimbingan dari orang tua di rumah dengan anak yang kurang mendapatkan motivasi dan bimbingan tersebut. Guru menyampaikan bahwa anak yang di bimbing di rumah cenderung mengalami perkembangan belajar yang cepat, sedangkan anak yang tidak di beri motivasi dan di bimbing menunjukkan perkembangan lebih lambat. Observasi di rumah memperlihatkan bahwa orang tua memotivasi anaknya agar semangat belajar dengan memberikan hadiah berupa mukenah kepada anak. Anak yang dibimbing dengan sabar, dan dipantau rutinitas belajarnya menunjukkan perkembangan lebih baik daripada anak yang tidak didampingi. Hal ini juga sama dengan hasil temuan peneliti pada wawancara di rumah orang tua siswa.

*“Alhamdulillah lah lebih rajin (Alhamdulillah sudah lebih rajin) nampak kalau inyo lah lebih semangat kak (kelihatan kalau dia sudah lebih semangat kak)” (W1/9/11/2025)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua tersebut menyatakan bahwa dengan motivasi positif dari orang tua dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh hasil wawancara orang tua lainnya.

*“Ante agie jeda sabanta (ibuk beri jeda sebentar) bia si dedek ko balik fokus (biar si dedek nya kembali fokus)” (W2/10/11/2025)*

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa orang tua memberikan motivasi dengan dukungan emosional saat anak lelah. Ini merupakan hal penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua lainnya.

*“kalo ante agie hadiah (kalau ibuk beri hadiah) pas tu mukena ante agie kan (waktu itu mukenah ibuk berikan) lai semangat nyo gitu a (jadi semangat dia)” (W3/16/11/2025)*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyatakan bahwa bentuk motivasi yang diberikan orang tua berbentuk hadiah, emosional sangat besar dampaknya terhadap keberhasilan belajar. Temuan ini juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan.



**Gambar 2.** Bentuk hadiah yang di berikan oleh orang tua

Dari dokumentasi tersebut terlihat bentuk hadiah dari orang tua berupa mukenah kepada anaknya sebagai bentuk motivasi belajar kedepannya. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa dengan adanya motivasi berupa pemberian hadiah seperti mukenah dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu dorongan manusia dalam berbuat, dalam hal tersebut dapat kita fahami motivasi itu sebagai kunci utama yang menggerakkan seluruh kegiatan yang dilakukan.

### **Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator**

Fasilitas belajar dirumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Fasilitas di rumah dapat berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah adalah sesuatu yang tersedia di sekolah yang dapat mempermudah, memperlancar dan menunjang jalannya proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua

merupakan salah satu bentuk dukungan penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Orang tua berupaya memenuhi kebutuhan belajar anak dengan menyediakan berbagai sarana pendukung belajar di rumah, seperti buku pelajaran, alat tulis, meja belajar, serta media pembelajaran sederhana. Fasilitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa kelas rendah agar anak merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

*“kalo belajar di rumah, la ante siapkan buku tulis, pensil, samo meja ketek, (kalau belajar di rumah, sudah ibuk siapkan buku tulis, pensil, sama meja kecil) bia anak ante tu nyaman belajarnya (biar anak ibuk nyaman belajarnya)” (W1/9/11/2025)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua tersebut menyatakan bahwa dengan memberikan fasilitas dalam belajar anak merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh hasil wawancara orang tua lainnya.

*“kadang ante balian lo buku tambahan (kadang ibuk belikan juga buku tambahan) bia anak ante bisa latihan membaco samo manulis dirumah (biar anak ibuk bisa latihan membaca sama menulis di rumah)” (W2/110/11/2025)*

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa orang tua memberikan fasilitas berupa buku tambahan. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua lainnya.

*“kalau ado tugas dari sekolah, ante usahoan untuk menyiapkan alat tulis sebelum inyo belajar (kalau ada tugas dari sekolah, ibuk usahakan untuk menyiapkan alat tulis seneelum dia belajar) kalau ndak ante siapkan, ndak kan nio nyo mencari surang do (kalau nggak ibuk siapkan, nggak akan mau dia nyari sendiri)” (W3/16/11/2025)*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyatakan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar, keberhasilan belajar anak. Temuan ini juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan.



**Gambar 3.** Bentuk fasilitas belajar yang diberikan

Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa anak sedang belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tua berupa meja belajar, buku, pensil. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa dengan penyediaan fasilitas belajar tidak selalu berupa sarana yang lengkap dan modern, tetapi lebih menekankan pada ketersediaan alat belajar dasar yang dapat menunjang aktivitas belajar anak.

### **Peran Orang Tua Sebagai Kolaborator**

Seseorang atau pihak yang bekerja sama dengan individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam proyek profesional (seperti rekan penulis, produser, atau konsultan) maupun konteks yang lebih luas (seperti bekerja dengan musuh atau pihak pendukung dalam bisnis), dengan fokus pada kontribusi, komunikasi, dan dukungan tim untuk hasil yang optimal. Komunikasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu bentuk peran orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini. Orang tua secara aktif menjalin komunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak, memahami kesulitan yang dihadapi, serta menerima arahan terkait kegiatan belajar di rumah. Komunikasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti pertemuan langsung di sekolah dan pesan singkat melalui aplikasi WhatsApp. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memandang komunikasi dengan guru sebagai sarana penting untuk menyamakan pemahaman dalam mendampingi anak belajar.

*“kalau ado nan dak paham (kalau ada yang ga paham) ante biasonyo tanyo langsung ka guru lewat WA (ibuk biasanya Tanya langsung ke guru lewat WA)” (W1/9/11/2025)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua tersebut menyatakan bahwa dengan berkomunikasi dengan guru dapat membantu menambah pemahaman orang tua terkait materi pelajaran yang tidak di pahami. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh hasil wawancara orang tua lainnya.

“guru lai sering agiah tau perkembangan anak (guru sering kasih tau perkembangan anak) jadi ante tau apo yang harus dilatih di rumah (jadi ibuk tau apa yang harus dilatih di rumah)” (W2/10/11/2025)

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa orang tua mengetahui perkembangan anak dengan berkomunikasi dengan guru. Hal ini juga sama dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh orang tua lainnya.

“kalau anak ante susah belajar (kalau anak ibuk susah belajar) ante lapor ka gurunyo bia dibantu baa solusinyo (ibuk lapor ke gurunya biar di bantu gimana solusinya)” (W3/16/11/2025)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyatakan bahwa komunikasi orang tua dengan guru sangat berperan penting dalam pemantauan perkembangan belajar siswa. Temuan ini juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa bukti chat antara guru dan orang tua.



**Gambar 4.** Bukti komunikasi orang tua dengan guru

Dari dokumentasi tersebut terlihat guru sedang berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan hasil belajar siswa kepada orang tua. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media konsultasi dan kerja sama antara orang tua dan guru.

## **Pembahasan**

Kata "peran" mengacu pada arti yang mempunyai wewenang untuk dilakukan oleh seseorang. Peran mempunyai arti fungsi dan kedudukan. Peran dapat digambarkan sebagai perilaku dan institusi yang mempunyai struktur sosial yang penting, namun dalam hal ini merujuk pada adaptasi dari pada proses yang terjadi. Peran orang tua memiliki pengaruh yang besar, bukan hanya sebagai pengasuh ataupun pemimpin, tetapi orang tua juga memegang

peranan baik dalam membentuk kepribadian dan karakter baik pada anak. Orang tua adalah orang yang paling tua atau paling dituakan, namun secara umum masyarakat mengartikan orang tua sebagai orang yang melahirkan kita, khususnya ibu dan ayah, selain orang yang melahirkan kita, ibu dan ayah jugalah yang mengasuh kita. Merawat dan membina semua anaknya dengan memberikan teladan yang baik di lingkungan rumah dan di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sampai disitu, orang tua juga memberitahukan kepada semua anaknya dengan hal-hal yang ada di dunia ini dan menyikapi dengan jelas hal-hal yang belum dipahami anak, kemudian terus mendapatkan ilmunya secara langsung.

Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbeda-beda (Syah, Rosdakarya, Sumantri, & Didik, 2013). Anak bermula dari orang tua sebab orang tua adalah tempat pertama kehidupan mental anak dan menjadi penyebab pemahaman anak terhadap dunia luar. Reaksi emosional dan pemikiran setiap anak tentang masa depan dipengaruhi oleh sikapnya terhadap dirinya dan orang tua (Rahayu & Yulianti, 2023). Hal ini menunjukkan lemahnya pengelolaan emosi pada diri siswa (Sunarti & Anastasha, 2023). Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam proses belajar dari rumah. Salah satu pendampingan yang bisa dilakukan adalah pendampingan dalam belajar anak sekolah dasar, hal tersebut dilakukan bertujuan agar anak-anak dapat terbantu dalam mengajar ketertinggalan pelajar atau membantu melancarkan pelajarannya (Sapitri et al., 2023). Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Orang tua sebagai pengaruh atau director. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar tidak lepas dari adanya motivasi yang mendorong dan mendorong siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan dan proses belajarnya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Kedua motivasi tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa, walaupun yang lebih penting adalah motivasi dalam diri siswa tetapi motivasi eksternal atau ekstrinsik tetap menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Yaitu dengan

mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah (Kholifah & Ratnawati, 1980). Seorang anak secara naluriah akan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, saudara dekat serta kerabat yang terdekat. Menurut Santrock, perkembangan moral memiliki dimensi interpersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik (Dwiyanti, 2001). Nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai perilaku baik dan buruknya. Pembentukan nilai moral seseorang dicapai melalui proses yang panjang. Pembentukan perilaku moral harus secara sadar diperkenalkan dan diajarkan sejak dini (Monalisa, Hakim, & Movitaria, 2022). Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena yang signifikan dalam pendidikan agama di era digital saat ini (Elia & Neka, n.d.).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan mental keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan melibatkan pengajaran keterampilan tertentu dan hal-hal yang tidak dapat dilihat tetapi lebih dalam yaitu bekal ilmu, perhatian dan kebijaksanaan (Sapitri et al., 2023). Pada tingkatan Sekolah Dasar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual semata, akan tetapi bagaimana membentuk kecerdasan emosional dari sejak dini, karena tingkat emosional siswa akan terpancar melalui sikap (afektif) siswa dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Jika kita lihat secara langsung karakter dari anak Sekolah Dasar belum mampu secara maksimal untuk mengelola emosinya secara baik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan primer. yang artinya menunjukkan kebutuhan yang harus dimiliki oleh manusia sejak lahir sampai ke liang kubur (Ayu, desty, n.d.). Kecerdasan emosional ini merupakan sebuah kemampuan pada diri seseorang untuk menerima, menilai, mengelola dan mengontrol emosi pada dirinya terhadap orang lain disekitarnya (Monalisa et al., 2022). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan tertentu. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa

dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah penyemangat yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik atau individu. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak atau peserta didik) dapat tercapai. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan faktor-faktor yang mendukung (Badruttamam, Hidayati, & Efendi, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan yang paling awal dan dominan dalam menginisiasi, memelihara, dan membina minat baca anak (Putri et al., 2023). Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Oleh karena itu peran orang tua diperlukan dalam kegiatan belajar. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Mengatur waktu belajar kurang baik yaitu dengan mengulang pelajaran 10- 15 menit setelah kelas selesai (Hardi & Pd, 2019). Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Kenyataannya terjadi di lapangan kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar anak. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu anaknya sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting di dalamnya (Kurniawaty, Faiz, & Yustika, 2022). Selain itu pada usia ini dikenal dengan golden age yaitu sebuah kondisi pada saat anak mengalami perkembangan fisik dan psikis yang sangat pesat. Seluruh dimensi pengembangan akan tumbuh dan berkembang, saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu dengan lainnya (Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, 2022).

Siagian (1995:137) menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya (Kadji, 2012). Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor diantaranya ialah keluarga. Motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa bisa belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Penanaman konsep tersebut didapatkan oleh siswa dilingkungan keluarga, lingkungan keluarga memiliki peran yang dalam untuk menunjang minat belajar siswa. Anak dengan orang tua yang menerapkan pola ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Saat observasi berlangsung anak tersebut terlihat kurang semangat dan lebih suka menyendiri. Hal ini disebabkan orang tua menerapkan pola asuh acuh tak acuh dengan pendidikan anak karena sibuk bekerja dan mengasuh dua anak yang masih kecil. Faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dilihat dari latar belakang pendidikan orang tuanya, selain itu keterlibatan orang tua terhadap anak kurang. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sudah terbiasa dibiasakan oleh orang tuanya untuk menjalani aktivitas secara disiplin dirumah (Septiani, Fatuhurrahman, & Pratiwi, 2021). Kepedulian orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang baik dan itu memerlukan adanya proses yang cukup panjang untuk mewujudkannya (Arsini, Zahra, & Rambe, 2023). Anak mendapat kesan pertama mengenai dunia melalui perilaku dan sikap ibu terhadap anaknya terutama di awal usianya. Jika ibu berlaku baik maka kesan anak tentang dunia dan lingkungan akan positif begitu pun dengan sikap anak. Anak mengenal sesuatu melalui orang-orang terdekat (Netriwinda et al., 2022). Hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika siswa belajar dalam situasi yang mendukung (Monalisa et al., 2022).

Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan baik dalam konteks fisik, non-fisik, maupun layanan. Fasilitas digunakan untuk mendukung, mempermudah, atau memperlancar aktivitas tertentu. Fasilitas memiliki artian sesuatu yang mampu memudahkan dan melancarkan suatu usaha seperti benda maupun ruang (Ach.Miftahul, Zainuddin, & Hardiansyah, 2025). Fasilitas belajar dirumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Fasilitas di rumah dapat berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah adalah sesuatu yang tersedia di sekolah yang dapat mempermudah, memperlancar dan menunjang jalannya proses pembelajaran. Fasilitas di sekolah dapat berupa gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, mushola, lapangan olahraga, dan yang lain. Ketersediaan fasilitas belajar sebagai alat penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran

sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dikarenakan ketersediaan fasilitas belajar mempengaruhi kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, kurangnya alat-alat bantu atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya (Prianto, Pd, Putri, & Pd, 2017).

Teori pembelajaran konstruktivisme menganggap bahwa belajar bukan hanya aktivitas yang dialami manusia, tetapi juga proses manusia untuk menciptakan dan menyusun pengetahuannya sendiri dari pengalaman-pengalamannya masing-masing (Lathifah, Hardaningtyas, Pratama, & Moewardi, 2024). Pembelajaran merupakan tahap kegiatan guru dengan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran mencakup penjabaran kemampuan dasar dan teori untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi jika adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya. Namun jika rendah respon siswa terhadap pembelajaran tentu akan menghambat proses pembelajaran (Rahmadani, 2023). Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru telah diakui secara luas, tantangan dalam pelaksanaannya masih ada. Beberapa tantangan yang sering dihadapi meliputi kurangnya waktu, perbedaan pandangan antara orang tua dan guru, serta kendala teknologi dan akses informasi. Di lingkungan rural seperti Kampung Padang, tantangan ini bisa lebih terasa, mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang mungkin dimiliki oleh sekolah maupun orang tua. Tidak hanya sebuah buku di zaman Millennium. Setiap instansi sekolahan pasti mempunyai sarana sendiri untuk menghasilkan sumber belajar yang mumpuni (Monalisa et al., 2022).

Selain itu, persepsi yang salah mengenai peran masing-masing pihak juga dapat menghambat komunikasi yang efektif. Beberapa orang tua mungkin merasa bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, sementara guru mungkin merasa bahwa keterlibatan orang tua tidak begitu penting. Padahal, sinergi antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Saat peran orang tua sebagai pendidik di rumah digantikan oleh peran guru disekolah, maka tuntutan kemampuan pedagogis akan beralih kepada guru (Jamin, 2018). Karena tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensi terutama terkait dengan potensi akademis maupun non akademis (Netriwinda et al., 2022). Dengan demikian, tugas dan peran guru sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tanggungjawab di dalam menjaga dan mengontrol segala aktivitas yang dilakukan dan memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi agar anak didik tersebut dalam segala aktivitas yg dilakukannya sesuai dengan norma yang ada dan sesuai dengan ajaran agama Islam

(Samsudin, Situbondo, & Activities, 2021). Orang tua siswa, di sisi lain, umumnya menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Namun, beberapa orang tua menghadapi kendala waktu dan kesibukan yang menyebabkan keterlibatan mereka dalam komunikasi dengan guru menjadi kurang optimal. Sebagian besar orang tua juga mengaku bahwa mereka lebih nyaman berkomunikasi dengan guru secara informal, baik melalui percakapan langsung saat mengantar atau menjemput anak, maupun melalui pesan singkat di aplikasi pesan (Lesmana, 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas 1 SDIT Tahfidzul Qur'an sawahlunto. peran utama yang ditemukan adalah pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi dalam belajar, penyediaan fasilitas belajar dan juga komunikasi orang tua yang baik dengan wali kelas. orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah, orang tua yang memberikan sarana pendidikan yang memadai dan mengawasi penggunaan teknologi seperti handphone dapat membantu anak memanfaatkan waktu belajar dengan lebih baik, tetapi penggunaan teknologi yang tidak diawasi dapat mengganggu konsentrasi siswa. Peran orang tua sangat penting dalam membuat lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa. dan orang tua yang aktif mendampingi anaknya saat belajar juga membantu anak menjadi lebih disiplin dan lebih terbiasa mengatur waktu belajar mereka sendiri. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Orang tua membantu siswa dengan mendampingi mereka, mendorong mereka, dan memberikan lingkungan yang mendukung untuk mereka belajar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ach. Miftahul, Zainuddin, & Hardiansyah, F. (2025). Hubungan fasilitas kelas dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, *10*, 231–242.
- Antika, S., Lasari, Y. L., & Gustina, G. (2023). Dampak perilaku disruptif siswa terhadap kekondusifan kelas IV mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *SJPP*, *1*, 25–33. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.12>
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan psikologis anak. *Mudabbir*, *3*(2), 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- Ayu, D. A. (n.d.). *Strategi pembelajaran di SD/MI*.

- Badruttamam, C. A., Hidayati, Z., & Efendi, N. W. (2018). Pentingnya peran orang tua dalam membangun konsentrasi dan motivasi belajar anak di era digital. *Cendekia*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Desriarwen. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4, 564–576.
- Dwiyanti, R. (2001). Peran orang tua dalam perkembangan moral anak (Kajian teori Kohlberg), 161–169.
- Elia, F., & Neka, S. W. (n.d.). Efektivitas media sosial sebagai sarana peningkatan pengetahuan agama Islam di kalangan mahasiswa, 433–438. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4689>
- Hardi, E., & Pd, M. (2019). Cara siswa mengatasi kecemasan dalam menghadapi ujian (Studi deskriptif terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang). *Ristekdik*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.31-36>
- Kadji, Y. (2012). Tentang teori motivasi. 9(1), 1–15.
- Kholifah, N., & Ratnawati, V. (1980). Pentingnya peran orang tua dalam membangun konsentrasi dan motivasi belajar anak di era digital, 204–210.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). Pemberian motivasi belajar pada anak melalui peran orang tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *DIAJAR*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Lesmana, F. (2024). Peran komunikasi orang tua–guru dalam mendukung perkembangan siswa. *JE*, 2(2), 185–192. <https://doi.org/10.65311/je.v2i2.643>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *JPBB*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan model discovery learning berorientasi pendekatan scientific untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 852–858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>
- Monica, W., Safrizal, & Husnani. (2023). Faktor penyebab siswa berperilaku negatif di sekolah dasar (Studi kasus SD X Kota Batusangkar). *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.155>
- Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi program pendidikan PAUD holistik integratif dengan model CIPP di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh, 2(8), 2343–2352.
- Ningsih, A. R., & Arianti, D. I. R. (2021). Guru sebagai mentor pada pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *JMNR*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.42>
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, 1(2), 13–38.
- Putri, R., Safrizal, & Komalasari, E. (2023). Faktor penyebab kurangnya minat baca kelas II di SDN 05 Baringin. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 13–19.
- Rahayu, D. R., & Yulianti. (2023). Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi. 4(2), 887–892.

- Rahmadani, N. (2023). Dampak bahasa ibu terhadap proses pembelajaran kelas II di SDN X Andaleh Baruh Bukik. *Ibtidaiyah*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.vol4.iss1.50>
- Rudini, M. (2025). Efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Luok Manipi. *I*(1), 9–12.
- Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia*, 5(2). <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Sapitri, H., Husni, L., Zahara, K., Mahmud, N., & Yunus. (2023). Pendampingan calistung pada anak kelas rendah di SD 02 Pariangan Kabupaten Pariangan. *4*(4), 311–323.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *Educatio*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Sunarti, & Anastasha, D. A. (2023). Meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui permainan tradisional ular tangga pada pembelajaran IPA kelas 4 SDN 024 Tarai Bangun. *EJPE*, 6(1), 45–51. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.22128>
- Syah, M., Sumantri, M., & Rosdakarya, R. (2013). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *6*(1), 89–99.
- Trividia, R., Tri, V., Arisania, D., & Astuti, N. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah dasar. *BELAINDIKA*, 6(3), 242–254. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i3.261>
- Yuliawati, L. (2008). Karakteristik kedekatan emosional orang tua sebagai model dan mentor kecerdasan emosional remaja. *10*(2), 48–57.